

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan adalah menggunakan penelitian Deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Desain studi kasus merupakan rancangan penelitian dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal tersebut dapat berarti satu orang, ataupun kelompok orang yang terapat suatu masalah. Unit yang menjadi masalah tersebut dianalisis secara mendalam baik dari segi yang berhubungan dengan kasusnya sendiri, faktor risiko, yang mempengaruhi, kejadian yang berhubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi dari kasus terhadap suatu perlakuan maupun pemaparan tertentu.

Studi kasus ini adalah studi untuk mengeksplorasi asuhan keperawatan pada Pasien Skizofrenia dengan Gangguan Persepsi sensori (Halusinasi Pendengaran) di Puskesmas Jenangan Kabupaten Ponorogo.

3.2 Batasan Istilah

Batasan istilah dalam studi kasus ini adalah asuhan keperawatan pada pasien skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori (halusinasi pendengaran) di Puskesmas Jenangan Kabupaten Ponorogo, maka penyusun studi kasus harus menjabarkan tentang konsep dari gangguan persepsi sensori dengan halusinasi pendengaran.

1. Pasien yang sudah didiagnosis medis skizofrenia
2. Pasien yang mengaku mendengar bisikan yang tidak didengar orang lain.

3.3 Partisipan

Subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti atau subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Subjek pada studi kasus ini adalah Penderita skizofrenia dengan masalah utama gangguan persepsi sensori (Halusinasi pendengaran).

Kriteria Inklusi merupakan karakteristik secara umum dimana subjek penelitian dari suatu populasi menargetkan yang dapat terjangkau dan diteliti. Pada studi kasus ini, subjek penelitian yang diteliti sebanyak 1 subjek dengan kriteria inklusi Pasien Skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori (Halusinasi pendengaran) sebagai berikut:

1. Pasien Kooperatif
2. Pasien yang berdomisili di Ponorogo
3. Pasien yang dirawat di Puskesmas Jenangan (Pustu Paringan)

3.4 Lokasi dan Waktu

a. Lokasi

Penelitian asuhan keperawatan pada salah satu pasien Skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori (halusinasi pendengaran) yang ada di Puskesmas Jenangan yang berada di Kabupaten Ponorogo Jawa timur.

b. Waktu

Penelitian Proses pembuatan studi kasus ini dimulai pada bulan Januari 2025 yang dimulai dari pengajuan judul, penyusunan proposal bab 1 sampai bab 3, menyusun bab 4 sampai bab 5 dan ujian hasil yang dilaksanakan pada bulan Mei 2025.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

- 1) Pengajuan judul kepada pembimbing.
- 2) Mengumpulkan referensi tentang kasus Skizofrenia.
- 3) Melakukan survey di Puskesmas Jenangan.
- 4) Membuat Karya Tulis Ilmiah Bab 1 sampai dengan Bab 3 dan mengonsulkan pada pembimbing.
- 5) Mengikuti sidang proposal di Kampus Prodi DIII Keperawatan Ponorogo Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
- 6) Mengurus perijinan dan persetujuan, koordinasi dengan institusi Prodi D III Keperawatan Ponorogo Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.
- 7) Mengurus perijinan dan persetujuan, koordinasi dengan Dinas Kesehatan Ponorogo.
- 8) Mengurus perijinan dan persetujuan, Koordinasi Dengan Badan Kesehatan Bangsa dan Politik Kabupaten Ponorogo.
- 9) Mengurus perijinan dan persetujuan penelitian kepada pihak Puskesmas Jenangan.
- 10) Bekerjasama dengan perawat untuk memperoleh informasi dari tempat pengambilan kasus mengenai calon responden.
- 11) Menentukan responden sesuai kriteria.
- 12) Memberikan penjelasan kepada calon responden tentang tujuan penelitian, bila bersedia menjadi responden dipersilahkan menandatangani lembar persetujuan.
- 13) Melakukan pengkajian pada pasien Skizofrenia dengan masalah utama gangguan persepsi sensori (Halusinasi pendengaran).

- 14) Mengumpulkan data/analisa data pengkajian.
- 15) Menegakkan diagnosis keperawatan.
- 16) Melakukan intervensi pada pasien Skizofrenia dengan masalah utama gangguan persepsi sensori (Halusinasi pendengaran)
- 17) Melakukan tindakan dari tahap intervensi pada pasien Skizofrenia dengan masalah utama gangguan persepsi sensori (Halusinasi pendengaran)
- 18) Melakukan evaluasi dari seluruh tindakan yang telah dilakukan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah pengumpulan data tergantung pada rancangan penelitian dan tehnik instrument yang digunakan. Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara:

1) Wawancara

Data dari wawancara merupakan semua ungkapan dari pasien atau keluarga pasien yang bertujuan untuk mendapat informasi secara lengkap. Selain dari keluarga pasien, data lain juga dapat berasal dari perawat lainnya maupun dokter. Data yang dapat diperoleh dari pasien, keluarga, melalui wawancara meliputi:

- a. Biodata Pasien
- b. Halusinsi Pasien
- c. Keluarga pasien mengenai kondisi klien halusinasi

2) Observasi (Pengamatan)

Yang di observasi pada pasien gangguan jiwa antara lain:

- a) Keadaan umum pasien
- b) Tanda dan gejala yang muncul pada klien halusinasi
- c) Tanda-tanda vital (TD, RR, Nadi)

3) Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik dalam pengkajian keperawatan dipergunakan untuk memperoleh data obyektif dan data subyektif dari klien. Tujuan dari pemeriksaan fisik ini adalah untuk menemukan status kesehatan dan memperoleh data dasar guna menyusun rencana asuhan keperawatan. Hasil pemeriksaan fisik pada pasien dengan halusinasi pendengaran menunjukkan adanya lebam dan bekas cakaran pada beberapa bagian tubuh. Pasien mengaku bahwa luka tersebut terjadi akibat tindakan yang dilakukan sendiri setelah menerima bisikan dari halusinasi yang dialaminya.

4) Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan yang tertulis yang diterbitkan oleh lembaga yang menjadi obyek penelitian. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi pada pengumpulan data dengan alasan bahwa dengan dokumen, data yang diperlukan akan lebih mudah didapat dari tempat penelitian dan informasi melalui wawancara akan lebih nyata dibuktikan dalam bentuk dokumen. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengambil data yang berasal dari dokumen asli. Dokumen asli tersebut dapat berupa gambar, table, hasil laboratorium dan lembar observasi yang dibuat.

- a) Status kesehatan pasien
- b) Hasil pemeriksaan pasien

- c) Riwayat pengobatan pasien
- d) Tindakan yang sudah dilakukan di puskesmas.

3.7 Analisa Data

Urutan dalam analisa data:

1) Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan dari data wawancara dan dokumentasi. Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan kemudian disalin dalam bentuk transkrip (catatan terstruktur)

2) Mereduksi data

Dari hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan objektif, dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostic. Kemudian dibandingkan dengan nilai normal. Data dalam studi kasus ini akan dipilih data yang penting-penting saja dan yang tidak penting akan di eliminasi.

3) Penyajian data

Penyajian data dalam studi kasus ini dilakukan dalam bentuk tabel, gambar, bagan maupun teks naratif.

4) Kesimpulan

Data yang disajikan kemudian data yang dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dengan metode induksi. Data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan dan evaluasi. Cara mengambil kesimpulan adalah dengan melihat kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasinya, yang dinilai

berdasarkan skor penilaian sebesar 15 (kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi baik), skor 11 - 14 (kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi cukup), skor 6-10 (kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi sedang), 0-5 (kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi kurang).

3.8 Etik Penelitian

1) Persetujuan (*Informed Consent*)

Prinsip yang harus dilakukan sebelum mengambil data atau wawancara kepada subjek adalah didahulukan meminta persetujuannya. Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan lembar persetujuan (inform consent) kepada responden yang diteliti, dan responden menandatangani setelah membaca dan memahami isi dari lembar persetujuan dan bersedia mengikuti kegiatan penelitian. Peneliti tidak memaksa responden yang menolak untuk diteliti dan menghormati keputusan responden. Responden diberi kebebasan untuk ikut serta ataupun mengundurkan diri dari keikutsertaannya.

2) Tanpa Nama (*Anonymity*)

Etika penelitian yang harus dilakukan peneliti adalah prinsip anonimity. Prinsip ini dilakukan dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada hasil penelitian, tetapi responden diminta untuk mengisi inisial dari namanya dan semua kuesioner yang telah terisi hanya akan diberi nomer kode yang tidak bisa digunakan untuk mengidentifikasi identitas responden. Apabila penelitian ini di publikasikan, tidak ada satu identifikasi yang berkaitan dengan responden yang dipublikasikan.

3) Kerahasiaan (*Cofidentiality*)

Prinsip ini dilakukan dengan tidak mengemukakan identitas dan seluruh data atau informasi yang berkaitan dengan responden kepada siapapun. Peneliti menyimpan data di tempat yang aman dan tidak terbaca oleh orang lain. Setelah penelitian selesai dilakukan maka peneliti akan memusnahkan seluruh informasi.